



Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas IV SDN 12/II Empelu

Jumita^{1*}, Megawati², Nurlev Avana³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia

Email: *jumitajumita032@gmail.com

Abstract: Penelitian ini didasarkan pada tingkat keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 12/II Empelu pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengamatan awal menunjukkan bahwa guru tidak memberikan dukungan yang memadai kepada siswa dalam proses belajar, mengakibatkan pemahaman materi yang rendah dan rasio siswa-guru di bawah Kriteria Kemahiran Minimum (KKTP) sebesar 78. Hal ini menyoroti kebutuhan akan metode pengajaran inovatif dan menjanjikan untuk meningkatkan standar pengajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan efektivitas Model Pendidikan Kuantum dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Perencanaan, implementasi, pengamatan, dan refleksi merupakan dua fase dari metode CAR. Sebanyak 13 siswa dari empat kelas di SDN 12/II Empelu menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui pengamatan kualitatif terhadap implementasi model dan evaluasi kuantitatif hasil belajar siswa menggunakan pretest dan posttest. Hasil menunjukkan bahwa implementasi Model Pengajaran Kuantum oleh guru meningkat dari 79% menjadi 91%, proses belajar siswa meningkat dari 65% menjadi 80%, dan hasil belajar kognitif meningkat dari 65% menjadi 81%. Dengan demikian, pendekatan Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran IPAS bagi siswa kelas IV di SDN 12/II Empelu. Penelitian ini memberikan bukti bahwa inovasi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan prestasi dan kepuasan siswa.

Keywords: *Quantum Teaching learning model, learning process, cognitive learning outcomes, IPAS.*

Article info:

Submitted: 19 Agustus 2025 | Revised: 12 Desember 2025 | Accepted: 15 Desember 2025

How to cite: Jumita, J., Megawati, M., & Avana, N. (2025). Peningkatan Proses dan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Model Quantum Teaching Pada Siswa Kelas IV SDN 12/II Empelu. *Master of Pedagogy and Elementary School Learning*, 2(1). <https://doi.org/10.63461/mapels.v21.132>

A. INTRODUCTION

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan budaya Bangsa. Menurut “ayat 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan praktis yang bertujuan membantu siswa secara aktif mengembangkan potensi mereka untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, Bangsa, dan negara” (Mahesya et al., 2023). Kurikulum Merdeka didasarkan pada proyek pengembangan keterampilan lunak dan karakter sesuai dengan profil belajar Pancasila. “Kurikulum ini menekankan materi esensial sehingga ada cukup waktu untuk pembelajaran yang mengembangkan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi, serta fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa dan melakukan penelitian dengan konteks lokal dan konteks” (cahya Widihartanto & Sujarwo, 2023).

Menurut Sahmam (2023), IPAS adalah pengetahuan sistematis yang dapat diringkas dan berkaitan dengan benda-benda gejala-gejala. Pengetahuan ini didasarkan pada pengamatan dan pengabdian. Dengan demikian, “IPAS dapat didefinisikan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan fisik siswa, yang berasal dari kelebihan alami mereka. Pendidikan IPAS di tingkat SD memiliki kebutuhan yang signifikan untuk dipahami dan diajarkan secara komprehensif. Hal ini karena mata pelajaran ini akan memberikan umpan

balik yang signifikan untuk pemahaman IPAS pada tingkat yang lebih dalam” (Inul & Torimtubun, 2025).

Pendidikan IPAS pada tingkat sekolah dasar adalah pendidikan yang menghubungkan pengetahuan akademik dan sosial, di mana siswa akan belajar kedua mata pelajaran tersebut untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, berpikir, dan fisik mereka, yang akan menjadi ukuran kemampuan mereka sendiri. Tujuannya adalah untuk secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang IPAS sehingga dipahami dan diajarkan secara komprehensif.

Berdasarkan hasil observasi atau studi kurikulum IPAS yang diajarkan di kelas IV pada tanggal 21–26 November 2024, ketika guru sedang mengajarkan kurikulum tentang transformasi energi di sekitar kita, masalah yang diidentifikasi adalah kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru secara konsisten menggunakan pendekatan pengajaran yang berfokus pada pekerjaan guru sendiri, sehingga partisipasi siswa menjadi kurang aktif. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru seringkali tidak terlalu inovatif, kreatif, atau menarik, sehingga sulit untuk memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas. Selain itu, kolaborasi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran juga agak tidak teratur, begitu pula kolaborasi di antara siswa sendiri, yang tidak selalu berhasil. Kondisi ini membuat proses pembelajaran kurang efektif dan kurang efektif dalam hal motivasi siswa dan hasil belajar.

Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa berbagai model pembelajaran inovatif mampu meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar siswa. Misalnya, penerapan *Problem Based Learning* terbukti dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa sekolah (Aprilianto et al., 2022). Penerapan model *Quantum Teaching* juga terbukti meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar pada berbagai mata pelajaran (Astrini et al., 2021). Penelitian lain menjelaskan bahwa model *Quantum Teaching* dapat diimplementasikan secara efektif pada pembelajaran bahasa, misalnya pada mata pelajaran Bahasa Arab (Chalik, 2022). Sejalan dengan itu, kajian terbaru juga mengungkap adanya problematika dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mengatasinya (Ferytama et al., 2023).

Hal ini didukung oleh data, yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah siswa di KKTP di bawah yang ditetapkan oleh SDN 12/II Empelu adalah 78. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 12/II Empelu belum berjalan seefisien yang seharusnya. Hal ini menghambat pencapaian hasil belajar siswa. Situasi ini dapat dijelaskan oleh hasil semester pertama menunjukkan bahwa dari 13 siswa kelas IV SDN 12/II Empelu hanya terdapat 7 siswa yakni 53% siswa yang tercapai dalam pembelajaran IPAS, sedangkan sisanya 6 siswa yakni sebesar 46% orang siswa tidak tercapai dan memiliki hasil belajar yang rendah. Maka dari itu pentingnya Peran seorang guru untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi, untuk meningkatkan semangat, motivasi, dan hasil belajar peserta didik tersebut. Maka dari itu pentingnya tenaga guru untuk bisa mengatasi permasalahan yang ada dalam kelas. Oleh karena itu, “sangat di perlukan solusi efektif yang dapat di gunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat di lakukan dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dalam belajar mengajar”.

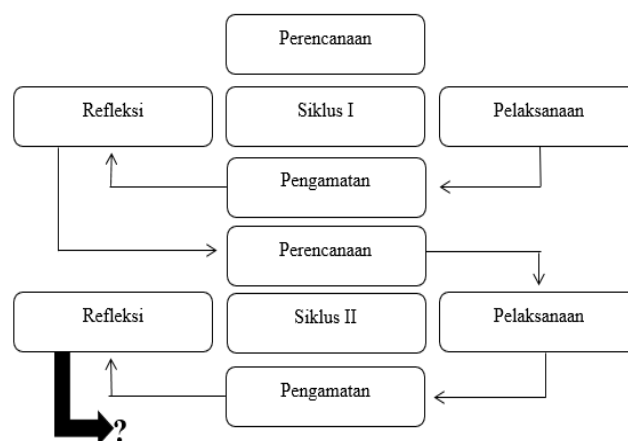
Ciri-ciri Model Pengajaran Kuantum adalah sebagai berikut: pendidikan kuantum lebih humanis, interaksi lebih bermakna, siswa secara aktif mendiskusikan dan menjelaskan pembelajaran mereka, hasil belajar meningkat, perhatian difokuskan pada interaksi yang bermutu dan bermakna, serta keberagaman kebebasan ditekankan sebagai interaksi dan komunikasi kunci (AHSAN, 2024).

Implementasi model ini agar efektif dan efisien, terdapat beberapa langkah atau strategi dalam pendidikan *Quantum Teaching* yang dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di kelas. Fitri et al (2020) menjelaskan metode TANDUR dalam *Quantum Teaching*, yang dijelaskan sebagai berikut: “ (1) Tumbuhkan: Pada tahap ini, fokusnya adalah pada pengembangan motivasi siswa. Sebagai guru selama fase ini, diharapkan guru dapat memberikan pelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk bekerja keras dan menyampaikan pemikiran mereka kepada guru. (2) Alami: Dirancang untuk memberikan pengalaman belajar praktis kepada siswa. Metode pengajaran ini harus mencakup semua gaya belajar siswa, baik kinestetik, visual, maupun auditory. (3) Namai: Dirancang untuk memberikan kunci, konsep, model, rumus, dan strategi sebagai panduan. (4) Demonstrasikan: Artinya memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka mampu. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari dari guru. (5) Ulangi: Dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran di kelas secara umum, dan (6) Rayakan: Ini adalah analisis terhadap pekerjaan yang telah dilakukan siswa di kelas dalam hal keterampilan dan pengetahuan. Rayakan dapat berupa pujian, hadiah, atau tepuk tangan” (Fitri et al., 2020).

Shoimin (2014) menyatakan bahwa Model Pengajaran Kuantum merupakan salah satu model pembelajaran yang mampu menciptakan proses belajar yang lebih efisien, menarik, dan bermanfaat. Selanjutnya, Putri (2020) mengemukakan bahwa Model Pengajaran Kuantum dapat mendorong interaksi serta memaksimalkan waktu belajar sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengevaluasi sekaligus membuktikan efektivitas penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan proses dan hasil belajar peserta didik. Fokus penelitian ini adalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas IV SDN 12/II Empelu. Melalui pembelajaran berbasis Model *Quantum Teaching*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan inovasi pembelajaran yang interaktif, efektif, dan bermakna dengan memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

B. METHODS

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian yang berfokus pada tindakan secara sistematis untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini dipilih oleh peneliti karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam kurikulum IPAS di Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas ditandai dengan adanya tindakan. Tindakan ini tidak hanya dilakukan sesekali; melainkan dilakukan secara konsisten hingga tujuan penelitian Tindakan Kelas ini tercapai, seperti yang tergambar pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2019)

Menurut Arikunto (2019), tiga komponen Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai berikut: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang disesuaikan dengan kebutuhan dan hasil pada tahapannya. Subjek penelitian ini adalah 13 siswa kelas IV SDN 12/II Empelu. Fokus penelitian ini adalah implementasi metodologi *Quantum Teaching* yang dalam beberapa penelitian sebelumnya juga terbukti berdampak positif terhadap pembelajaran (Widihartanto, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Tujuan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang bagaimana proses dan hasil pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 12/II Empelu” ditingkatkan menggunakan pendekatan *Quantum Teaching*. Selain itu, pendekatan serupa dengan metode aktif lain seperti PAKEM juga telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Somayana, 2020). (a). Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik untuk melihat proses dan hasil pembelajaran IPAS pada siswa kelas IV SDN 12/II Empelu selama penerapan pendekatan *Quantum Teaching*. (b). Tes digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar. Instrumen tes terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda dan esai. (c). Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto selama kegiatan pembelajaran yang mencakup seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran berbasis *Quantum Teaching*. Selain itu, analisis metode pengumpulan dan teori belajar yang mendasari penggunaan instrumen penelitian ini sejalan dengan konsep yang dijelaskan dalam teori-teori belajar dan pembelajaran modern (Wahab & Rosnawati, 2021).

Analisis data kuantitatif dari lembar observasi pendidik, lembar observasi peserta didik, dan hasil belajar dihitung menggunakan rumus (Purwanto, 2009:102), di mana lembar observasi guru dianalisis dengan Rumus (1), sedangkan proses belajar dan hasil belajar dianalisis menggunakan Rumus (1) dan Rumus (2).

$$Nilai = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\% \quad (1)$$

$$Nilai = \frac{\text{Peserta didik yang berkategori} \geq \text{baik}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\% \quad (2)$$

Tabel 1. Kriteria Penilaian Guru dan Peserta Didik

Rentang Nilai	Kriteria
90-100	Sangat Baik
71-89	Baik
61-70	Cukup
51-60	Kurang
0-50	Sangat Kurang

Sumber: (Purwanto, 2009:102)

Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Rentang Nilai	Kriteria
≥ 75	Tuntas
≤ 70	Tidak Tuntas

Sumber: (Purwanto, 2009:102)

C. RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil dari proses perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan proses dan hasil belajar IPAS menggunakan model *Quantum Teaching* pada siswa kelas IV SDN 12/II empelu. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 12/II Empelu pada mata pelajaran IPAS. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*

dilaksanakan selama dua pertemuan pada setiap siklus. Siklus I berlangsung pada tanggal 26–27 Mei 2025, sedangkan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 02–03 Juni 2025.

Hasil penelitian pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai target yang ditetapkan. Proses dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada setiap tindakan, sejalan dengan langkah-langkah penerapan model *Quantum Teaching*.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada siklus I **pertemuan 1**, peneliti menyiapkan modul ajar Bab 8 *Membangun Masyarakat yang Beradab*, materi tentang norma dan adat istiadat yang berlaku di lingkungan sekitar, serta media pembelajaran berupa gambar. Peneliti juga membuat LKPD, menyiapkan lembar observasi guru untuk wali kelas sebagai observer, dan lembar observasi peserta didik untuk teman sejawat. Pada **pertemuan 2**, peneliti kembali menyusun modul ajar Bab 8 dan mempersiapkan materi mengenai norma atau adat istiadat di lingkungan sekitar. Media pembelajaran gambar, LKPD, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik juga disiapkan. Selain itu, peneliti menyiapkan soal tes untuk pelaksanaan siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I **Pertemuan 1** dilaksanakan pada hari Senin, 26 Mei 2025, berdasarkan modul ajar Bab 8 *Membangun Masyarakat yang Beradab* dengan tujuan pembelajaran ke-1 dan ke-2. **Kegiatan pendahuluan**, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, memimpin doa melalui ketua kelas, melakukan presensi, serta memberikan *ice breaking* untuk menumbuhkan motivasi belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait materi norma dan adat istiadat. Pada **kegiatan inti**, guru menerapkan langkah-langkah model *Quantum Teaching* melalui tahapan *Tumbuhkan–Alami–Namai–Demonstrasikan–Ulangi–Rayakan*. Pada tahap *Tumbuhkan*, guru menampilkan gambar-gambar tentang norma kesopanan seperti mengucapkan “permisi” kepada orang tua, serta contoh adat istiadat seperti tarian dan upacara pernikahan. Pada tahap *Alami*, siswa mengamati gambar tersebut dan mengidentifikasi informasi yang terlihat. Pada tahap *Namai*, guru memperjelas konsep norma dan adat istiadat, kemudian membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk mengerjakan LKPD berupa tugas menjodohkan gambar dengan jenis norma atau adat istiadat yang sesuai. Pada tahap *Demonstrasikan*, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, sementara siswa lain memberikan apresiasi. Pembelajaran dilanjutkan dengan tahap *Ulangi*, yaitu menyimpulkan kembali materi bersama siswa, dan diakhiri dengan tahap *Rayakan* berupa apresiasi guru terhadap kerja sama dan semangat siswa. Pada **kegiatan penutup**, guru memberikan kesempatan bertanya untuk memastikan pemahaman siswa mengenai norma dan adat istiadat, lalu menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Selasa, 27 Mei 2025, berdasarkan modul ajar Bab 8 *Membangun Masyarakat Yang Beradab tentang norma atau adat istiadat yang berlaku di sekitar nya* dengan tujuan pembelajaran ke-3. Kegiatan pembelajaran terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada **kegiatan pendahuluan**, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, memimpin doa melalui ketua kelas, melakukan presensi, serta memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi terkait norma atau adat istiadat yang berlaku di lingkungan sekitar. Pada **kegiatan inti**, guru menerapkan model *Quantum Teaching* melalui tahapan *Tumbuhkan–Alami–Namai–Demonstrasikan–Ulangi–Rayakan*. Pada tahap *Tumbuhkan*, guru menampilkan gambar-gambar berkaitan dengan norma kebiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, norma kesusilaan seperti saling membantu dan tidak menyakiti orang lain, serta contoh adat istiadat seperti upacara adat kematian. Pada tahap *Alami*, siswa mengamati gambar-gambar tersebut dan mengidentifikasi jenis norma atau adat istiadat yang ditunjukkan. Pada tahap *Namai*, guru

membantu memperjelas konsep, kemudian membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk mengerjakan LKPD berisi tugas menjawab pertanyaan sesuai gambar yang diamati. Guru membimbing proses diskusi kelompok hingga selesai. Pada tahap *Demonstrasikan*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dan siswa lainnya memberikan apresiasi. Pembelajaran dilanjutkan dengan tahap *Ulangi*, yaitu menyimpulkan kembali materi bersama siswa. Pada tahap *Rayakan*, guru memberikan penghargaan atas kerja sama dan keaktifan siswa selama kegiatan. Pada **kegiatan penutup**, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami terkait norma atau adat istiadat di lingkungan sekitar. Pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan dalam penelitian ini dibantu oleh observer wali kelas dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagai berikut.

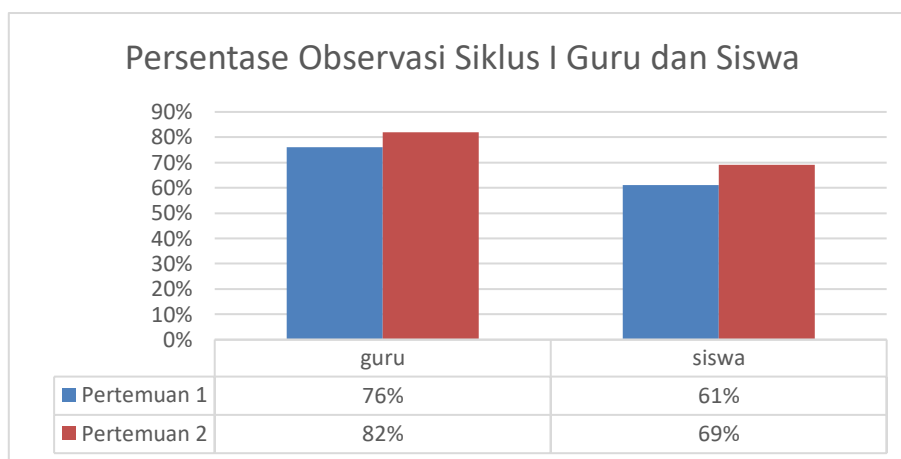


Diagram 1. Lembar Hasil Observasi Siklus I Proses Belajar Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram tersebut Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa dari 17 aspek pengamatan, hanya 13 aspek yang terlaksana dan 4 aspek belum terlaksana, dengan persentase kinerja sebesar 76% yang termasuk kategori cukup baik. Pada pertemuan kedua, terjadi peningkatan kinerja guru, di mana 14 dari 17 aspek terlaksana dan hanya 3 aspek yang belum terlaksana. Persentase kinerja guru meningkat menjadi 82% dan termasuk kategori baik, menunjukkan adanya perbaikan dalam kualitas pengelolaan pembelajaran dibandingkan pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama, hasil observasi siswa menunjukkan bahwa dari 13 siswa, hanya 61% atau 8 siswa yang berada pada kategori baik, sementara 39% atau 5 siswa masih berada pada kategori kurang baik, sehingga capaian ini belum memenuhi indikator keberhasilan 75%. Pada pertemuan kedua, aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan 69% atau 9 siswa berada pada kategori cukup baik, sedangkan 31% atau 4 siswa masih termasuk kategori kurang baik. Meskipun ada peningkatan dibandingkan pertemuan pertama, persentase ketercapaian pada pertemuan kedua tetap belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d. Tahap Refleksi

Hasil penilaian belajar peserta didik sebesar 65% masih berada dalam kategori cukup baik namun belum mencapai indikator keberhasilan Tindakan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan perubahan strategi pembelajaran menjadi lebih variative dan menarik serta mengoptimalkan pemberian umpan balik langsung guna meningkatkan motivasi belajar

peserta didik. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian dilanjutkan ke siklus II untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I **pertemuan 1**, peneliti menyiapkan modul ajar Bab 8 *Membangun Masyarakat yang Beradab*, materi mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis, serta media pembelajaran berupa gambar. Peneliti juga membuat LKPD, menyiapkan lembar observasi guru untuk wali kelas sebagai observer, serta lembar observasi peserta didik untuk teman sejawat. Pada **pertemuan 2**, peneliti kembali menyusun modul ajar Bab 8 dan menyiapkan materi tentang norma dan pelanggaran norma. Media pembelajaran berupa gambar, LKPD, lembar observasi pendidik, dan lembar observasi peserta didik juga dipersiapkan. Selain itu, peneliti menyiapkan soal tes untuk pelaksanaan siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada **pertemuan 1** tanggal 02 Juni 2025 dilaksanakan berdasarkan modul ajar Bab 8 *Membangun Masyarakat yang Beradab* Topik B dengan tujuan pembelajaran ke-1 dan ke-2. **Kegiatan pendahuluan**, guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, memimpin doa melalui ketua kelas, melakukan presensi, serta memberikan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi mengenai peraturan tertulis dan tidak tertulis yang akan dipelajari. Pada **kegiatan inti**, guru menerapkan langkah-langkah model *Quantum Teaching* melalui tahapan *Tumbuhkan–Alami–Namai–Demonstrasikan–Ulangi–Rayakan*. Pada tahap *Tumbuhkan*, guru menampilkan gambar-gambar terkait peraturan tertulis, seperti kewajiban memakai helm saat berkendara, serta peraturan tidak tertulis seperti menghormati guru, menjaga kebersihan, dan bersikap sopan. Siswa kemudian mengamati gambar tersebut untuk mengidentifikasi perbedaan kedua jenis peraturan pada tahap *Alami*. Pada tahap *Namai*, guru memperjelas konsep peraturan tertulis dan tidak tertulis serta pentingnya mematuhi keduanya. Siswa kemudian dibagi ke dalam empat kelompok untuk mengerjakan LKPD yang berisi tugas menjodohkan gambar dengan jenis peraturannya serta memilih jawaban sesuai contoh perilaku menaati atau melanggar aturan. Pada tahap *Demonstrasikan*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sementara kelompok lain memberikan tanggapan dan apresiasi. Pembelajaran dilanjutkan ke tahap *Ulangi*, di mana guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi mengenai perbedaan peraturan tertulis dan tidak tertulis. Pada tahap *Rayakan*, guru memberikan apresiasi atas kerja sama dan antusiasme siswa. **Kegiatan pembelajaran ditutup** dengan sesi tanya jawab singkat, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Pelaksanaan pembelajaran pada **pertemuan 2** dilaksanakan pada 03 Juni 2025, pada Bab 8 *Membangun Masyarakat yang Beradab*, Topik B dengan tujuan pembelajaran ke-3 dan alokasi waktu 1 × 35 menit. Kegiatan pembelajaran diawali dengan **kegiatan pendahuluan**, di mana seluruh siswa masuk kelas tepat waktu, kemudian guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, dan ketua kelas memimpin doa serta mengondisikan kelas untuk duduk rapi. Guru melakukan presensi, melaksanakan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu mendemonstrasikan contoh norma dan pelanggaran norma di suatu tempat, serta melakukan apersepsi dan menjelaskan materi yang akan dipelajari. Pada **kegiatan inti**, guru menerapkan langkah-langkah model *Quantum Teaching*, dimulai dari tahap *Tumbuhkan* dengan memancing minat belajar melalui penayangan gambar-gambar yang berkaitan dengan norma dan pelanggaran norma, seperti pelanggaran lalu lintas atau tindakan mencuri. Pada tahap *Alami*, siswa mengamati gambar tersebut dan mengidentifikasi jenis norma serta pelanggarannya. Pada tahap *Namai*, guru menegaskan pemahaman siswa mengenai contoh norma hukum, norma keagamaan, dan bentuk pelanggarannya. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam empat kelompok untuk mengerjakan LKPD

yang berisi tugas mencocokkan gambar dengan jenis pelanggaran norma yang tepat, sementara guru membimbing diskusi. Pada tahap *Demonstrasikan*, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa lain memberikan apresiasi. Setelah itu dilanjutkan tahap *Ulangi* dengan menyimpulkan inti materi bersama guru, kemudian *Rayakan* melalui pemberian apresiasi atas kerja sama dan antusiasme siswa. Pada **kegiatan penutup**, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami sebagai bentuk pengecekan pemahaman, kemudian menutup kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa bersama..

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengamati proses guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengamatan dalam penelitian ini dibantu oleh observer wali kelas dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung berdasarkan instrumen penelitian yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa sebagai berikut.

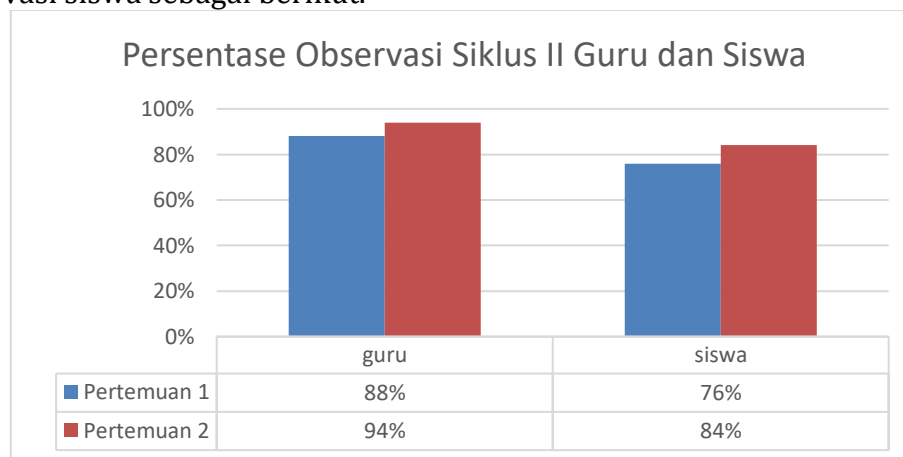


Diagram 2. Lembar Hasil Observasi Siklus II Proses Belajar Guru dan Siswa

Berdasarkan diagram tersebut, pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching* menunjukkan bahwa dari 17 aspek pengamatan, 15 aspek terlaksana dan 2 aspek belum terlaksana, dengan persentase kinerja sebesar 88% yang termasuk kategori sangat baik. Pada pertemuan pertama ini, hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa dari 13 siswa, 23% atau 3 siswa berada pada kategori sangat baik, sedangkan 76% atau 10 siswa berada pada kategori cukup baik. Persentase ketercapaian sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75%.

Pada siklus II pertemuan kedua, terjadi peningkatan pada kemampuan guru, di mana 16 dari 17 aspek terlaksana dan hanya 1 aspek belum terlaksana. Persentase kinerja guru meningkat menjadi 94% dan termasuk kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan, dengan 84% atau 11 siswa berada pada kategori sangat baik, sementara 15% atau 2 siswa berada pada kategori kurang baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pertemuan kedua indikator keberhasilan pembelajaran kembali tercapai dan mengalami peningkatan kualitas dibandingkan pertemuan sebelumnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dalam pembelajaran IPAS memberikan peningkatan yang signifikan pada proses dan hasil belajar. Kinerja guru mencapai rata-rata 91% dengan kategori sangat baik, sementara proses belajar peserta didik memperoleh rata-rata 80% dengan kategori baik. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan rata-rata 81% dan berada pada kategori baik. Berdasarkan ketercapaian indikator tersebut, penelitian dihentikan pada siklus II karena seluruh target keberhasilan telah terpenuhi.

3. Pembahasan

Berdasarkan dari pemaparan hasil penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pelaksanaan pada siklus I dan siklus II sudah berjalan dengan baik pada setiap siklusnya.

a. Peningkatan Proses Kinerja Guru Siklus I dan Siklus II

Pada kegiatan pengamatan observasi guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 masih terdapat kekurangan atau ada beberapa hal yang tidak dilakukan pada saat proses belajar mengajar, selain itu guru juga belum dapat menguasai kelas akibatnya pembelajaran dalam kelas menjadi sedikit monoton. Kemudian pada saat siklus II pertemuan 1 dan 2 guru sudah dapat menguasai kelas dalam proses belajar mengajar dan peserta didik sudah mulai aktif saat penerapan model *Quantum Teaching*. Dalam hal ini, terdapat perkembangan dari siklus I ke siklus II, seperti yang dapat dilihat pada diagram berikut:

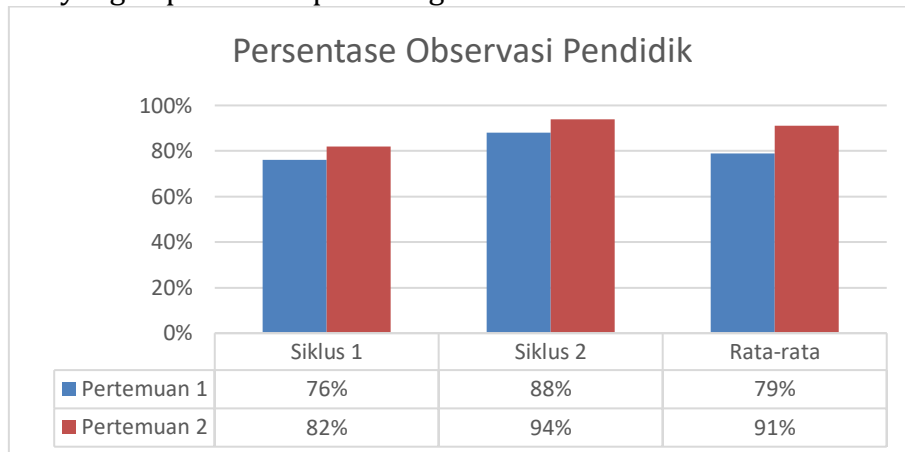


Diagram 3. Rekapulasi Persentase Lembar Observasi guru Dalam Proses mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan, kinerja guru dalam proses pembelajaran matematika kelas II menunjukkan peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II. Pada Siklus I, kinerja guru pada pertemuan I mencapai 76% dan meningkat menjadi 82% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 79%. Selanjutnya, pada Siklus II, kinerja guru kembali menunjukkan peningkatan, yaitu mencapai 88% pada pertemuan I dan meningkat menjadi 94% pada pertemuan II, dengan rata-rata sebesar 91%. Hasil ini menunjukkan konsistensi serta peningkatan kualitas pengajaran dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya. Menurut Nasir & Amri (2022), Model *Quantum Teaching* memiliki keunggulan sebagai berikut: Dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan diri; Dapat digunakan untuk menentukan apa yang dipelajari siswa; Dapat digunakan untuk menentukan apa yang ingin dipelajari siswa; Dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mudah dipahami siswa; Dapat menginspirasi siswa untuk tidak pernah berhenti belajar; dan Dapat menginspirasi siswa untuk menjadi kreatif

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran pada Siklus II dapat dikatakan berlangsung lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan Siklus I dengan menggunakan model *Quantum Teaching*.

b. Peningkatan Proses Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Lembar observasi juga dapat digunakan untuk mengamati kemajuan siswa dalam belajar. Dalam hal ini, terdapat perkembangan dari Siklus I ke siklus II, seperti yang dapat dilihat pada tabel dan diagram berikut.

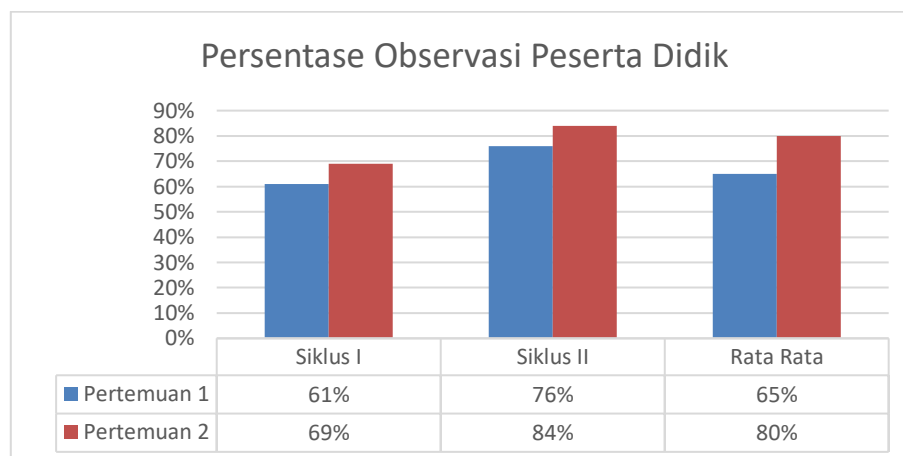


Diagram 4. Rekapulasi Persentase Lembar Observasi Siswa Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran IPAS Kelas IV Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan proses pembelajaran yang diamati, pada siklus I persentase ketercapaian siswa pada pertemuan pertama adalah sebesar 61%, dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 69%, dengan rata-rata 65% dan berada pada kategori “baik”. Pada siklus II, persentase ketercapaian siswa pada pertemuan pertama mencapai 76%, dan kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 84%, dengan rata-rata 80% dan kategori “baik”. Temuan ini menunjukkan bahwa selama implementasi model *Quantum Teaching*, guru secara konsisten berupaya mengoptimalkan potensi siswa sehingga proses pembelajaran mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 12/II Empelu mampu meningkatkan proses belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Supatminingsih et al., (2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses yang mengarahkan individu untuk mengalami perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun pola pikir sebagai hasil dari pengalaman belajar. Melalui penerapan model *Quantum Teaching*, siswa dapat belajar dengan lebih termotivasi, menunjukkan minat yang lebih tinggi, memahami materi secara lebih efektif dan efisien, serta memiliki antusiasme yang lebih besar dalam mengikuti pembelajaran.

c. Peningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan model Quantum Teaching

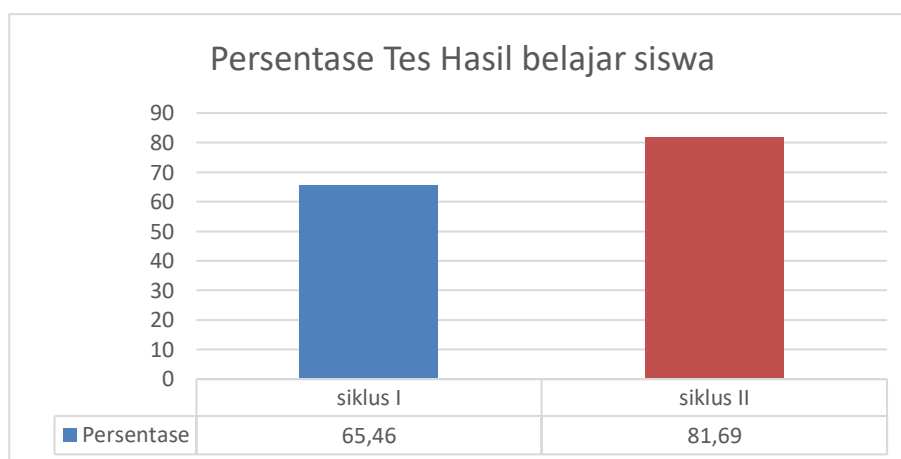


Diagram 5. Rekapulasi Persentase Tes Hasil Belajar Siswa Pembelajaran IPAS Kelas IV Siklus I Dan Siklus II

Berdasarkan diagram, terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik pada Siklus I mencapai 65,46% dan berada pada kategori cukup baik. Nilai tersebut mengalami peningkatan pada Siklus II menjadi 81,69% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari penerapan model *Quantum Teaching* yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta mendorong keterlibatan siswa secara optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ramadhan et al (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan Quantum Teaching berbantuan media lagu juga efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SD lain. Hasil pembelajaran tidak hanya berfokus pada kegiatan belajar di sekolah, tetapi juga pada bagaimana siswa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan diri mereka sendiri, serta bagaimana mengatasi kesulitan dan memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pandangan Rohmawati Nor (2022) bahwa inovasi pembelajaran harus memperhatikan dimensi kognitif, afektif, psikomotorik, serta bahasa secara seimbang agar perkembangan siswa lebih optimal. *Quantum Teaching* sebagai pendekatan pembelajaran terbukti dapat menghadirkan lingkungan belajar yang efektif dan menarik, sehingga mampu meningkatkan pemahaman serta motivasi peserta didik dalam proses belajar (Viona et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SDN 12/II Empelu. Model ini tidak hanya meningkatkan aktivitas dan keterlibatan siswa, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan capaian belajar secara keseluruhan.

D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Berdasarkan hasil penelitian tindakan di kelas IV SDN 12/II Empelu, “penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran IPAS bagi siswa kelas IV SDN 12/II Empelu”. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: “Penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan proses pembelajaran IPAS di kelas IV, sebagaimana terlihat dari lembar observasi siswa selama pembelajaran pada semester I, yaitu 79% (baik), dan 91% (sangat baik) pada semester II. Lembar observasi peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata dengan persentase 65% (kategori cukup baik) dan nilai rata-rata persentase pada siklus II yaitu 80% (kategori baik)”. Penerapan model *Quantum Teaching* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPAS di kelas IV, yaitu hasil belajar dari ujian I sebesar 65,46% (cukup baik). Setelah itu, “siswa melakukan perbaikan pada siklus II sehingga hasil belajar meningkat menjadi 81,69% (baik) dan mencapai KKTP. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar guru menggunakan model *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran dengan alasan sebagai berikut”: 1) Guru didorong untuk meningkatkan prestasi siswa dengan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat memberikan ide dan saran terkait materi pelajaran yang diberikan oleh guru, serta berpartisipasi aktif dalam kelas agar dapat menghasilkan hasil belajar berkualitas tinggi; 2) Guru didorong untuk menggunakan strategi dan metode pengajaran yang sesuai dengan materi. Guru harus mampu membimbing kelas, memberikan motivasi kepada siswa, dan mengoptimalkan model *Quantum Teaching* sebagai pengganti untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dibuat oleh guru sebelum memulai IPAS atau mata pelajaran lain.

REFERENCES

- Ahsan, L. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Ipas Di Kelas Iv Sdn Kedunguter*. (Skripsi, Universitas Islam Sultan Agung Semarang). <https://repository.unissula.ac.id/id/eprint/34494>
- Aprilianto, A., Anjarini, T., & Ngazizah, N. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Critical Thinking and Collaboration Materi

- Sejarah Indonesia Kelas V SD Negeri Hargorojo Tahun Ajaran 2021/2022. *Journal On Teacher Education*, 4(2), 369-379. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.35472>
- Arikunto, S., (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bengkulu: Sinar Grafika.
- Astrini, D. W., Khotimah, K., & Cholifah, P. S. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan*, 1(8), 665–675. <https://doi.org/10.17977/um065v1i82021p665-675>
- cahya Widihartanto, P., & Sujarwo, S. (2023). Dampak Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 1-6. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9084>
- Chalik, S. A. (2022). Quantum Teaching Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Shaut Al Arabiyyah*, 10(2), 213–226. <https://doi.org/10.24252/saa.v10i2.31778>
- Ferytama, A. ., Mutiah, M. ., Ardila, A. ., & Tasya Jadidah, I. . (2023). Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 4(2), 351–356. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v4i2.73>
- Fitri, R. A., Adnan, F., & Irdamurni, I. (2020). Pengaruh Model Quantum Teaching terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 88–101. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.570>
- Inul, K., & Torimtubun, H. (2025). Application of the Discovery Learning Model in Science Learning to Improve the Learning Outcomes of Class V Students at SDN 03 Bengkayang. *Jurnal Likhitaprajna*, 27(2), 143-151. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v27i2.453>
- Muhamad Zakhi Ramadhan, Priyono Tri Febrianto, & Andika Adinanda Siswoyo. (2024). Pengaruh Model Quantum Teaching Berbantuan Media Lagu Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDN Medokan Semampir I Surabaya. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.37216/badaa.v6i1.1420>
- Mahesya Az-zahra Andrya nnisa, Aradelia Pinkkan Wahyudi, & Siskha Putri Sayekti. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok . *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393>
- Nasir, Y., & Amri. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Biologi Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 5 Barru. *Journal of Biology Science and Education*, 10(2), 6–12. <https://doi.org/10.22487/jbse.v10i2.3026>
- Nor Rohmawati, & Agung Slamet Kusmanto. (2022). Perlunya Memperhatikan Dimensi Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan Bahasa Dalam Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1905–1912. <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v1i9.2826>
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putri, T. A. (2020). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Powerpoint Terhadap Hasil Belajar Ips. *Joyful Learning Journal*, 9(2), 115-119. <https://doi.org/10.15294/jlj.v9i2.41084>
- Supatminingsih, T., Hasan, M., & Sudirman, S. P. (2020). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Somayana, W. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa melalui Metode PAKEM. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
- Viona, S., Utaminingsih, R. ., & Nisa, A. F. (2023). Peningkatan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran quantum teaching pada peserta didik kelas V SD Negeri Gedongtengen Yogyakarta: Bahasa Indonesia . *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(1), 17–24. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v10i1.14668>
- Wahab, G., & Rosnawati, R. (2011). *Teori-teori belajar dan pembelajaran*. Bandung: Erlangga